

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan Organisasi Al Ma'arif NU dan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan A.Yani Km.5 RT. 01 No.32, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didirikan pada tanggal 1 Januari 1963 atas prakarsa tokoh masyarakat yaitu Guruk H. Fauzi Shaleh (Alm) Pengurus NU, Guruk H Hanafiyah (Alm), Guruk H. Akhmad Syairazi, Ama, (Alm) pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah, Guruk Kafrawi Ibrahim, RT, Lurah Pemurus Baru serta dibantu oleh warga masyarakat sekitar.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didirikan oleh Panitia Pembangunan masih belum berbentuk Yayasan tahun 1963 dengan sumber dana pembangunan berasal keuangan organisasi NU, sumbangan para dermawan, serta sumbangan dari masyarakat. Pada awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin masih dikenal dengan sebutan Diniyah Islamiyah atau orang dahulu menyebutnya dengan sebutan sekolah Arab dengan materi pembelajaran tulisan bahasa Arab.

Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sejak tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin secara resmi sudah di bawah naungan Akte Notaris Yayasan Al Ma'arif NU yang diketuai oleh Ir.H.Muhammad Said Mantan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan sampai sekarang ini. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan atau Kepala Sekolah, sebagai berikut :

Tabel II Data Kepemimpinan atau Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Halimah, Ama	Tahun 1963 s.d 1980
2.	Hj. Fatimah	Tahun 1980 s.d 1990
3.	H.Achmad Syairaji, Ama	Tahun 1990 s.d 2000
4.	Husna Mai Sa'adah, S.Ag	Tahun 2001 s.d 2012
5.	Irma Sari Yulianti, S.Ag	Tahun 2012 sampai sekarang

2. Batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Adapun batas-batas yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Showroom Mobil Budi Luhur Perkasa

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Ir.H.Muhammad Said

3. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. A. Yani km.5 RT.1 No.32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
- c. No.Telp : 0511-3275466
- d. Akreditasi Madrasah : A (2016)
- e. No. Statistik : 112506001012
- f. NPWP Madrasah : 00-042-133.6-731.000
- g. No. Telp/HP : 085754775458
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidik Nurul Islam NU
- i. Alamat Yayasan : Jl. A. Yani Km. 5 RT. 01
- j. No. Telp Yayasan : 0511-3252179
- k. No. Akte Yayasan : L.0/3/35/Ia/78
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Luas Tanah : 832 m²
- n. Status Bangunan : Milik Sendiri
- o. Luas Bangunan : 214 m²

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer, dan berakar di masyarakat.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas, dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri beriman dan bertakwa,

berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan dan terampil serta berkepribadian dan mandiri. Serta bermaksud untuk yaitu :

- a. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
- b. Meningkatkan Imtak dan Iptek
- c. Meningkatkan keterampilan peserta didik dengan bakat serta minat
- d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- e. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- f. Meningkatkan profesional personal

6. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Nurul Islam dan dokumen yang ada pada tanggal 03 Juni 2022 , Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru.

Tabel III Data jumlah Dewan Guru

No.	Nama/NIP/NUPTK/PegID/NIK	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT
1.	Irma Sari Yulianti, S.Ag NIP. 197107271992032001	S1	Kepala Madrasah
2.	Hj Bardatun Thaibah, S.Pd, M.Pd NIP.197208122005012007	S2	Wali kelas 5
3.	Haji Abdul Halim, S.Pd.I NUPTK.2847758661200012	S1	Wali kelas 2

4.	Nur Ikhsani, S.Pd.I NUPTK. 6545756657200003	S1	Wali kelas 3
5.	Ipto,S.Pd.I NUPTK.5539755658200002	S1	GMP
6.	Kodar Buldani NIG.1997.1510.1973	MA D. Hijrah	GMP
7.	Rahmaniah, S.Pd.I NUPTK.4642760662300082	S1	Wali kelas 4
8.	Mimi Haryanti, S.Pd, SD NUPTK. 1952753665300002	S1	Wali kelas 1
9.	Tafsirah, S.Pd NUPTK.8535760662210093	S1	Wali kelas 6
10.	Hj Norjanah, M.Pd.I PegID.30304387189001	S2	GMP
11.	Abdurrahman, S.Pd NIG.2017.2709.1995	S1	Komputer
12.	Noor Maulida, S.Pd NIG.2018.2706.1996	S1	Perpustakaan

7. Keadaan Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Nurul Islam dan dokumen yang ada pada tanggal 03 Juni 2022 , Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai dan Jumlah peserta didik pada MI Nurul Islam Km 5 Banjarmasin setiap tahun mengalami kenaikan dan kelulusan 100 %.

Tabel IV Data Jumlah Peserta didik

Tingkatan Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	11	11	22
Kelas II	20	12	32
Kelas III	16	9	25
Kelas IV	15	7	22
Kelas V	14	6	22
Kelas VI	19	1	20
Jumlah	93	46	141

Tabel V Data Prestasi Madrasah

No.	PRESTASI	BIDANG	TAHUN	BENTUK
1.	Juara III	Lomba Futsal Pekan Muharram 1432 H se-Kota Banjarmasin	2002	Piala
2.	Juara III	Lomba Penggerek Bendera TK.MI Pekan Rajabiyah Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan	2002	Piala
3.	Juara I	Lomba MTQ Putra TK.MI Pekan Rajabiyah Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan	2002	Piala
4.	Juara II	Lomba MTQ TK.MI Pekan Rajabiyah Tingkat Kecamatan Banjarmasin	2002	Piala

		Selatan		
5.	Juara III	Lomba Puitisasi Al Qur'an Pekan Maulid IX SD/MI Kecamatan Banjarmasin Selatan	2003	Piala
6.	Juara I	Lomba Pidato Pekan Maulid IX SD/MI Kecamatan Banjarmasin Selatan	2003	Piala
7.	Juara I	Lomba Pidato Putri Pekan Muharram 1432 H MI se- Kota Banjarmasin	2010	Piala
8.	Juara I	Lomba MTQ Pekan Muharram se-Kota Banjarmasin	2013	Piala
9.	Juara II	Lomba Cerdas Cermat di PDAM se-Kota Banjarmasin	2013	Piagam
10.	Juara II	Lomba MTQ Pekan Madrasah MI se-Kota Banjarmasin	2014	Piala
11.	Juara I	Lomba MTQ Tingkat Kota se-Kalimantan Selatan	2015	Piala
12.	Juara III	Lomba Pidato Bahasa Inggris HUT MATSAGA Kota Banjarmasin	2016	Piala
13.	Juara III	Lomba Matematika Terintegrasi KSM se-Kota Banjarmasin	2019	Piala
14.	Juara Harapan III	Lomba IPA Terintegrasi KSM se-Kota Banjarmasin	2019	Piala

8. Keadaan Fasilitas Sanara dan Prasana MI Nuru Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Nurul Islam dan dokumen yang ada pada tanggal 03 Juni 2022, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai fasilitas yang memadai terdapat ada 9 jenis ruangan.

Tabel VI Data Sarana dan prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	6	6	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Kamad	1	1	-	-
4.	Wakamad, Guru	1	1	-	-
5.	UKS	1	1	-	-
6.	WC Guru	1	1	-	-
7.	WC Murid	2	1	-	-
8.	Lab. Komputer	1	1	-	-
9.	Musholla	1	1	-	-

9. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada MI Nurul Islam Km 5 Banjarmasin sesuai dengan program pemerintah. Kurikulum 2013.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada MI Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin berupa pramuka, Tartil Alqur'an, Habsyi dimana kegiatan tersebut dapat

membantu peserta didik untuk lebih terampil, disiplin, meningkatkan kualitas dalam pemahaman membaca Alqur'an dan belajar seni juga dapat merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi, meningkatkan aspek kognitif dan membangun kecerdasan emosional.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh dari lapangan, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan adalah data yang langsung dari sumber peneliti ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini Guru Kepala MI Nurul Islam dan Guru wali kelas V MI Nurul Islam. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian yang berisikan pembahasan mengenai rumusan masalah yakni berkaitan dengan Bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin dan Apa saja Faktor penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin.

Data-data tersebut untuk menggambarkan tentang Bagaimana Pendidikan Karakter disiplin dan Tanggung jawab dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas MI Nuurl Islam Banjarmasin

a. Tahap persiapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bardatun Thaibah, S.Pd. M.Pd selaku wali kelas V untuk persiapan pendidikan karakter yang dilakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin pada pembelajaran tatap muka terbatas dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka dalam hal ini menggunakan RPP masa tatap muka terbatas menggunakan Kurikulum seperti sesuai anjuran pemerintah yaitu K-13 yang dikembangkan oleh guru. Untuk isi dari RPP tidak jauh berbeda hanya waktunya saja yang dibedakan tidak ada jam istirahat, mulai dari adanya tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian, di bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, disana sudah dijelaskan dan diuraikan bagaimana saja tahapan dari pendahuluan pembelajaran di mulai, kegiatan inti, dan penilaian. Pada kegiatan inti disana diuraikan lagi mulai dari kegiatan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan. Untuk bagian penilaian pun juga sudah lengkap, yang mana terdapat penilaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan dan

keterampilan. Pengembangan karakter ada tiga, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran selama tatap muka terbatas, perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu RPP dan silabus yang harus disesuaikan.

Adapun aspek yang memuat pendidikan karakter lain terdapat pada kegiatan pendahuluan yaitu peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dipimpin oleh peserta didik yang hari ini datang paling awal. Pada aspek ini guru mengajarkan kepada peserta didik agar menghargai kedisiplinan.

- b. Tahap proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bardatun Thaibah, S.Pd. M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran tematik sekaligus wali kelas V terkait proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, beliau mengemukakan bahwa proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembukaan biasanya dengan diawali salam, berdo'a bersama, dan memperkenalkan tema. Kegiatan inti yaitu dengan membuka buku tema pelajaran, peserta didik mendengarkan, mengamati, menginformasikan dan mengasosiasikan dengan kehidupan sehari-hari perbuatan tingkah

laku peserta didik. Pada kegiatan penutup seperti tanya jawab dan kesimpulan berdo'a.

Hasil observasi menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah sesuai dengan RPP. Pada bagian pendahuluan, guru masuk kelas dengan mengucapkan selamat pagi serta salam dan dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, guru membimbing seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama. Kemudian, guru mengecek kehadiran peserta didik melalui absen. Ketika ada peserta didik yang tidak hadir karena sakit, guru akan mengajak seluruh kelas untuk mendoa bersama agar peserta didik yang bersangkutan lekas diberi kesembuhan dan dapat belajar bersama kembali. Setelah itu guru memulai kegiatan dengan apersepsi dengan mereview materi yang telah dipelajari minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Memasuki kegiatan inti, guru memberi materi tentang disiplin dan tanggung jawab diri sendiri selanjutnya peserta didik di minta untuk membuka buku pelajaran tematik tema 4 tentang perilaku diri sendiri terhadap orang lain, peserta didik membaca, mengamati mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mengamati gambar dan diminta untuk membacakan kembali materi yang disampaikan di barengi dengan teman-teman yang lain memperhatikan bacaan,

setelah selesai guru memberikan contoh perbuatan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik juga dipersilahkan untuk menanyakan hal yang tidak mengerti dalam penjelasan guru, kalau tidak ada kemudian guru memberikan tugas berupa soal pernyataan benar atau salah pada buku tematik tersebut dan akan di kumpu. Selanjutnya, sebelum mengakhiri pembelajaran ditutup dengan guru memberikan pengumpulan tugas terakhir kepada peserta didik dan mengingatkan agar peserta didik tidak lupa menjaga jarak dan memakai masker ketika dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Kemudian, dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru wali kelas selalu melaksanakan kegiatan rutin, spontan dan tauladan

Tabel VII Data kegiatan Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab

No.	Kegiatan Pendidikan Karakter	Jenis karakter	Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Kegiatan Rutin	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran c. Himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan d. Datang kesekolah dengan tepat waktu
2.	Kegiatan Spontan	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertib dalam mengerjakan tugas didalam kelas b. Berpakaian rapi datang kesekolah c. Menganyakan tugas peket kebersihan dikelas

			<ul style="list-style-type: none"> d. Berbica sopan terhadap sesama maupun guru e. Selalu bargantian saat masuk kelas maupun keluar kelas
3.	Kegiatan Keteladanan	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik selalu mengucapkan salam di awal pembelajaran b. Pendidik berdoa bersama peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran c. Mengajarkan peserta didik dalam sikap berdoa yang baik d. Pendidik mengajarkan peserta didik untuk saling mendoakan jika ada temannya yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya e. Pendidik mengajarkan sikap ampun dan maaf terhadap teman disaat salah f. Pendidikan mencontohkan cara berpakaian yang rapi

c. Tahap evaluasi pendidikan karakter disiplin tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Hj. Bardatun Thaibah S. Pd., M. Pd yang mengatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menggunakan dua jenis penilaian karakter peserta didik, yaitu observasi yang dilakukan terus-menerus oleh guru, lembar penilaian diri. Hal ini senada dengan tiga macam komponen untuk menentukan nilai karkter disiplin dan tanggung jawab. Pertama adalah obsevasi secara komprehensif oleh guru, lalu ada lembar penilaian diri yang akan diisi secara mandiri oleh peserta didik

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah telah memenuhi salah satu tujuan pendidikan parakter walaupun pembelajaran sekarang ini dilakukan secara tatap muka terbatas. Selain itu, guru juga mengupayakan agar pendidikan karakter tetap tersampaikan kepada peserta didik, khususnya karakter disiplin tanggung jawab

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala MI Nurul Islam menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah kemampuan guru itu sendiri dalam membimbing dan mengarahkan sikap tauladan dalam disiplin maupun tanggung jawab, kedua faktor orang tua yang kerjasama dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap anaknya di lingkungan keluarga dan terakhir adalah siswa itu sendiri dalam semangat belajar dan mau patuh dalam belajar disekolah mau di luar sekolah

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala MI Nurul Islam menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah pertama lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam

pelajaran tugas di rumah, kedua faktor dari anak itu sendiri yang malas-malasan main game sampai tidak lupa waktu, ketiga kemampuan dan pengalaman guru yang masih kurang dalam membina dan mendidik siswa dalam hal karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Tahap persiapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara persiapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin pada pembelajaran tatap muka terbatas dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka dalam hal ini menggunakan RPP masa tatap muka terbatas menggunakan Kurikulum seperti sesuai anjuran pemerintah yaitu K-13 yang dikembangkan oleh guru. Untuk isi dari RPP tidak jauh berbeda hanya waktunya saja yang dibedakan tidak ada jam istirahat, mulai dari adanya tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian, di bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, disana sudah dijelaskan dan diuraikan bagaimana saja tahapan dari

pendahuluan pembelajaran di mulai, kegiatan inti, dan penilaian. Pada kegiatan inti disana diuraikan lagi mulai dari kegiatan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan. Untuk bagian penilaian terdapat penilaian aspek sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan karakter ada tiga, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran selama tatap muka terbatas, perangkat pembelajaran yang di maksud yaitu RPP dan silabus yang harus disesuaikan

Sesuai dengan teori pada bab II adanya surat edaran Kemendikbud No. 14 tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat penyederhanaan RPP yang semula terdapat 13 komponen RPP maka disederhanakan menjadi komponen inti yang berupa: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.¹ Jika merujuk pada surat edaran ini, maka RPP yang dibuat oleh guru sudah mencakup semua aturan RPP revisi terbaru dari Kemendikbud.

- b. Tahap proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

¹ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, h. 2.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah sesuai dengan RPP. Pada bagian pendahuluan, guru masuk kelas dengan mengucapkan selamat pagi serta salam dan dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, guru membimbing seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama. Kemudian, guru mengecek kehadiran peserta didik melalui absen. Ketika ada peserta didik yang tidak hadir karena sakit, guru akan mengajak seluruh kelas untuk mendoa bersama agar peserta didik yang bersangkutan lekas diberi kesembuhan dan dapat belajar bersama kembali. Setelah itu guru memulai kegiatan dengan apersepsi dengan mereview materi yang telah dipelajari minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Tabel VII Data kegiatan Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab

No.	Kegiatan Pendidikan Karakter	Jenis karakter	Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Kegiatan Rutin	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran c. Himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan d. Datang kesekolah dengan tepat waktu
2.	Kegiatan Spontan	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertib dalam mengerjakan tugas didalam kelas b. Berpakaian rapi datang kesekolah c. Menganyakan tugas peket kebersihan dikelas

			<ul style="list-style-type: none"> d. Berbica sopan terhadap sesama maupun guru e. Selalu bargantian saat masuk kelas maupun keluar kelas
3.	Kegiatan Keteladanan	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik selalu mengucapkan salam di awal pembelajaran b. Pendidik berdoa bersama peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran c. Mengajarkan peserta didik dalam sikap berdoa yang baik d. Pendidik mengajarkan peserta didik untuk saling mendoakan jika ada temannya yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya e. Pendidik mengajarkan sikap ampun dan maaf terhadap teman disaat salah f. Pendidikan mencontohkan cara berpakaian yang rapi

c. Tahap ditinjau dari evaluasi pendidikan karakter disiplin tanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan bahwa tahap evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik sesuai dengan surat edaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Jadi, penilaian guru pada aspek karakter peserta didik murni pada hasil dari observasi dan penilaian diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan karakter dapat dikatakan baik dan dirasa tepat oleh

peneliti.² Jadi, MI Nurul Islam Banjarmasin memiliki komitmen untuk tetap selalu mengembangkan pendidikan karakter meskipun dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas. Berbagai upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter dirasa sudah sesuai dengan porsinya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Faktor pendukung

1). Siswa

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan pendidikan karakter, karena apabila anak senang dan terbiasa maka itu akan dilakukannya terus-menerus. Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari yang mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius itu dapat berasal dari faktor dalam diri anak itu sendiri. Ketika dalam jiwa anak merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu akan masuk ke dalam jiwanya. Didukung juga dari hasil penelitian oleh Miftakhul Halimah yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter yaitu dalam diri individu itu sendiri, seperti

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 144.

adanya suara batin yang mana suara batin tersebut berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya serta mendorongnya untuk selalu melakukan perbuatan baik. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja.

2) Lingkungan Keluarga

Menurut Kokom Komalasari, hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring akan sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.³ Dukungan maupun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangatlah penting, terlebih dimasa pandemi karena mengingat segala aktifitas pembelajaran yang dilakukan selama daring membutuhkan bimbingan dari orang tua. Didukung pula dengan hasil penelitian oleh Muhammad Iqbalul Muzaky dan juga Akhmad Baiquni yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter yaitu faktor internal. Faktor internal tersebut yaitu orang tua, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya pendidikan karakter anak untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat

³ Nurul Qamariah, *Upaya pengutan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD Negeri Marabahan 2 UIN Antasari Banjarmasin* (2021), h. 158.

membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakter di lingkungan sekolah.⁴

Dalam hal ini guru merasa sangat terbantu ketika sebagian besar orang tua peserta didik yang peduli dan mendukung pendidikan anaknya. Sehingga dalam hal ini terjalin kolaborasi antara guru dan orang tua, guru sebagai fasilitator yang menjembatani pengembangan karakter anak sedangkan orang tua yang menerapkan dan membiasakan karakter tersebut dalam keseharian anak. Hal ini sesuai kajian teori, bahwa baik atau tidaknya suatu pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan serta dukungan orangtua. Karena pada dasarnya pendidikan orang tua dalam keluarga adalah dasar dari pendidikan anak, setelahnya baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.¹⁸

3) Kemampuan Guru

Meskipun proses pembelajaran secara daring, guru juga tetap diwajibkan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta berkepribadian yang baik, yakni guru yang mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam menanamkan karakter pada peserta didik, jika kepribadian dari guru tersebut buruk maka akan berdampak

⁴ Akhmad Baiquni, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 26 Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya (2016), h. 94.

pula bagi para peserta didik yang diajarnya. Hal ini serupa dengan pernyataan Willis, yang menjelaskan bahwa mutu guru menentukan dalam usaha membina karakter anak-anak. Apabila guru memiliki mutu yang kurang maka menyebabkan usaha pembentukan kepribadian anak yang baik tidak akan berhasil dan cenderung berperilaku negatif.¹⁹ Didukung pula dengan hasil penelitian oleh Muhammad Iqbalul Muzaky, Akhmad Baiquni dan penelitian Alfi Muklis Kurniawan yang menyatakan bahwa faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter selanjutnya yaitu faktor pendidik atau guru. Pendidikan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah kekeledaran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya karena guru akan menjadi role model.⁵ Dalam proses belajar, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik moral anak didiknya.⁶ Guru tidak hanya bertugas memerintah siswa agar mampu taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan kepada peserta didik.

⁵ Akhmad Baiquni, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 26 Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya (2016), h. 95.

⁶ Alfi Mukhlis Kurniawan, *Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto*, Tesis UNS Semarang(2019), h. 42.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa

Ketika lingkungan keluarga tidak mengajarkan maupun membiasakan nilai-nilai karakter sejak dini, maka bisa secara otomatis tingkat kesadaran akan pentingnya karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik menjadi rendah. Berdasarkan dari penyajian data, bahwa permasalahan yang dapat menghambat pendidikan karakter yaitu kurangnya tingkat kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam konteks ini sama dengan hasil penelitian oleh Harun Ma'ruf Teguh Saputra dan hasil penelitian Ahmad Baiquni yang sama yaitu menyatakan bahwa permasalahan yang dapat menghambat dalam pendidikan karakter yaitu kurangnya tingkat kesadaran dalam dirinya sendiri, dikarenakan karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Tingkat kesadaran tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal seperti tidak terkontrolnya pergaulan dengan teman sebaya, aktivitas yang kurang baik dalam menghabiskan waktu menggunakan gadget yang tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta pola pikir peserta didik

yang merasa bahwa mereka tidak sedang dalam pengawasan guru seperti layaknya sekolah luring.⁷

Hal ini serupa dengan pernyataan Hery Noer Aly, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter yaitu dengan pembiasaan yang disertai dengan usaha membangkitkan kesadarannya secara terus-menerus, oleh karena itu kesadaran dalam diri peserta didik juga menentukan dalam keberhasilan pembentukan karakter. Hal ini dilakukan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar peserta didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa terpaksa atau berat hati.⁸

2) Lingkungan Keluarga

Latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik. Terlebih lagi jika kedua orang tuanya bekerja, maka tidak ada yang dapat dijadikan *role model* oleh anaknya. Faktor penghambat selanjutnya menurut Mansur Muslich yaitu ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan sibuk dengan

⁷ Harun Ma'ruf Teguh Saputra, "*Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik*", UIN Sunan Ampel Surabaya (2021), h. 140.

⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 191.

urusan pribadinya, alhasil banyak sekali orang tua yang akhirnya gagal dalam mendidik anaknya dikarenakan kesibukannya.⁹ Hasil penelitian menyebutkan bahwa kebanyakan kesibukan yang membuat orang tua teralihkan dari pendidikan anaknya adalah karena bekerja, sehingga orang tua minim sekali untuk bisa fokus memantau dan berinteraksi secara *intens* dengan anak. Ketika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka bisa menyebabkan nilai karakter yang sudah diajarkan oleh gurunya bisa jadi tidak diterapkan dalam kehidupannya karena kurangnya sosok yang bisa dijadikan *figure* bagi anak untuk diteladaninya. Didukung pula dengan hasil penelitian oleh Akhmad Baiquni, Harun Ma'ruf Teguh Saputra dan hasil penelitian Rahmah Setiawati yang menyatakan bahwa faktor penghambat selanjutnya yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi psikologis dan tingkah laku peserta didik, karena dari sanalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Ketika orang tua menanamkan pendidikan karakter positif kepada anaknya dengan baik maka akan berpengaruh positif pula terhadap perkembangan anak, akan tetapi jika keluarga acuh atau bahkan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak maka akan menjadi penghambat

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

terhadap penanaman pendidikan karakter yang baik terhadap anaknya sendiri.¹⁰

1. Guru

Minimnya waktu untuk tatap muka secara virtual ini menurut guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan pendidikan karakter, karena fokus guru lebih ke mentransfer materi pembelajaran serta memberikan banyak tugas-tugas, padahal dalam pendidikan karakter nilai-nilai tersebut bukannya diajarkan melalui perintah akan tetapi lebih ke dibiasakan dan dicontohkan. Selain minimnya waktu, guru juga tidak dapat memantau secara langsung agar dapat mengetahui serta mengevaluasi apakah pendidikan karakter yang ditanamkan memang diterapkan atau tidak melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik di rumah. Guru kesulitan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik selama di rumah dan hanya bisa mengetahui informasi melalui kedua orang tua maupun keluarga.

Dalam konteks ini sama dengan hasil penelitian oleh Husna Atiya yang sama yaitu menyatakan bahwa permasalahan yang dapat menghambat dalam pendidikan karakter yaitu tidak

¹⁰ Rahmah Setiawati, "*Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto*", IAIN Purwokerti (2020), h. 108.

bisa memantau secara langsung. Dalam pembelajaran daring, guru kesulitan untuk mengetahui kebiasaan peserta didiknya selama di rumah, sehingga hanya dapat mengetahui informasi lewat kedua orang tua maupun keluarganya saja.¹¹ Didukung pula dengan hasil penelitian oleh Lusiana Siska Nurul Azizah, adanya pendidikan karakter merupakan hal yang harus dilakukan dalam situasi dan kondisi apapun dan kapanpun karena pendidikan merupakan pondasi awal untuk tumbuh kembang generasi penerus bangsa Indonesia. Namun, karena pembelajaran dilakukan secara via daring maka penanaman pendidikan karakter tidak dapat ditanamkan oleh pendidik secara langsung, pendidik tidak dapat memantau peserta didik sehingga berakibat pada kemerosotan moral siswa.¹² Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan Malik, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran akan semakin efektif apabila terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, intensitas tatap muka antara keduanya yang dilaksanakan secara rutin merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Kegiatan tersebut dapat terlaksana

¹¹ Husna Atiya, *“Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di Minu Waru II dan SDN Waru I Sidoarjo)”*, UIN Sunan Ampel Surabaya (2021), h. 104.

¹² Lusiana Siska Nurul Azizah, *“Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak pada Masa Pandemi Covid-19”*, *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4 No. 2 (2020), h. 251.

dengan baik jika melalui proses belajar mengajar secara disiplin dalam ruangan dan praktek secara langsung di lapangan.¹³

¹³ Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 168.